

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS AQIDAH ISLAM DI STP SMP KHOIRU UMMAH MEDAN

Safira Achmad Pane*¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*¹

*¹email: safiraachmadp@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze planning, determine implementation and determine the evaluation of the Islamic Aqidah-based curriculum. To find out this problem, the author uses a qualitative approach method with a descriptive type. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. To analyze the data, the author uses qualitative descriptive analysis, namely processing data and describing situations according to the results of observations, interviews and documentation. The research results show that the curriculum concept is based on Islamic Aqidah, namely the integration of each subject with Islamic Aqidah. Learning is designed by creating curriculum guidelines, academic calendars, determining themes, learning schedules and daily activities. Implementation of learning uses the talqiyyan fikriyyan method. The aim of this Islamic Aqidah-based curriculum is not only to emphasize religion, but it is also hoped that students can master general knowledge without ignoring Islamic values. Meanwhile, the implementation of the Islamic Aqidah-based curriculum is carried out in three stages. The initial stage includes curriculum preparation/planning and learning planning, the second stage contains learning programs, implementation of learning in class, and learning methods. And the final stage includes control and evaluation. Factors that influence curriculum implementation are teachers, parents, students, the environment and the government.

Keywords:

Implementation;
Curriculum; Based
on Islamic Aqidah.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, mengetahui pelaksanaan dan mengetahui evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dan mendiskripsikan keadaan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kurikulum berbasis Aqidah Islam yaitu adanya pengintegrasian setiap mata pelajaran dengan Aqidah Islam. Pembelajaran dirancang dengan membuat pedoman kurikulum, kalender akademik, penentuan tema, jadwal pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talqiyyan fikriyyan. Tujuan akan kurikulum berbasis Aqidah Islam ini tidak hanya menekankan

Kata Kunci:

Implementasi;
Kurikulum;
Berbasis Aqidah
Islam.

pada keagamaan saja melainkan ilmu umum juga diharapkan dapat dikuasai siswa dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Sedangkan implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam dilakukan dalam tiga tahap. Tahap awal meliputi persiapan/perencanaan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, tahap kedua berisi tentang program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan metode pembelajaran. Dan tahap akhir meliputi kontrol dan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum adalah guru, orangtua, siswa, lingkungan dan pemerintah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha membina dan mengembangkan setiap potensi yang di miliki manusia. Maka pembinaan dan pengembangan potensi yang ada pada diri setiap manusia memiliki sebuah proses, sehingga pendidikan diartikan juga sebagai sebuah proses. Pendidikan dalam pandangan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbetuknya suatu kepribadian muslim yang seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan Islam juga didefinisi sebagai proses pembentukan individu yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai sebuah derajat yang tinggi sehingga mampu mewujudkan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Daulay, 2014).

Sistem pendidikan dalam Islam berlandaskan dari struktur epistemologi ilmu Islam, yakni Al-Quran dan As-Sunnah yang didudukkan sebagai sumber dari segala ilmu pengetahuan. Implementasi pandangan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam dikembangkan melalui pilar-pilar fitrah manusia yang dibungkus dengan ruh ajaran Illahiyah. Sasaran yang dituju bukan berdimensi tunggal-pasial, tetapi multi dimensi secara integral, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Pendidikan yang dikembangkan dalam Islam bukan sekedar proses pendidikan searah, tetapi proses pendidikan multi dimensi untuk kehidupan dunia dan akhirat, yaitu proses pengembangan jasmani, rohani, intelektual, akhlak dan sosial. Pendidikan Islam memandang manusia dari prinsip ketauhidan kepada Allah, dan memandang alam semesta

sebagai suatu sistem terpadu dan berkesinambungan dengan dimensi fisiologis dan psikis manusia. Dengan sistem ini pendidikan akan mampu mengarahkan manusia untuk tidak berbuat mafsadah, karena dinamika intelektualnya yang kosong dari nilai-nilai agama (Retnanto, 2017).

Pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar perkembangan anak didik mendapatkan stimulus yang utuh. Sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik itu aspek moral dan agama, kognitif, psikomotorik, bahasa, social-emosional dan seni. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur melalui kurikulum. Karena pada hakikatnya, kurikulum merupakan jantung proses pendidikan.

Kurikulum merupakan bagian dalam satuan pendidikan yang memiliki peran sangat penting yaitu menjadi dasar atau acuan untuk mencapai tujuan dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Cahyani, 2015). Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran dalam sistem pendidikan nasional adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari sini jelas bahwa kurikulum merupakan rencana dan pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan

nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Fajri et al., 2019)

Kurikulum perlu dikembangkan dengan menanamkan dasar-dasar Aqidah Islam serta ibadah dan akhlak mulia pada peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Tujuan pendidikan Islam dibagi dalam empat jenis. Pertama, mengenalkan manusia akan peranya di antara sesama makhluk serta tanggung jawab dalam kehidupan, Kedua, mengenalkan manusia interaksi social dan akan bertanggungjawab di dalam tatanan hidup bermasyarakat, ketiga, mengenalkan manusia akan alam dan mengetahui hikmah dibalik penciptaan itu semua serta mengambil pelajaran, mengambil manfaat darinya, keempat, mengenalkan manusia akan ciptaan alam dan menyeruh beribadah kepadanya. Tujuan Kurikulum Islam pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan seluruh ajaran Islam. Khususnya yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia itu sendiri, yakni menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah yang setia (Dulman, 2020).

Pemahaman tentang hakikat manusia menjadi landasan dalam Kurikulum Islam. Hakikat hidup manusia sebagai hamba Allah membawa konsekuensi untuk selalu taat kepada syariat Allah.

Al-Quran sebagai sumber utama ilmu, sekaligus landasan dalam mencerdaskan akal dan mensholihkan jiwa anak. Berdasarkan hal tersebut, maka kurikulum harus diarahkan untuk membentuk kepribadian Islam yang tangguh, yaitu manusia yang paham hakikat hidupnya dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan didapati peserta didik yang patuh dan taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

Keberadaan kurikulum Aqidah Islam menjadi suatu kebutuhan yang tak terelakkan. Kurikulum dalam Islam sangatlah khas dan unik. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri yang sangat menonjol pada arah, asas, dan tujuan pendidikan, unsur-unsur pelaksana pendidikan serta pada struktur kurikulumnya. Pendidikan dengan konsep kurikulum berbasis aqidah Islam berarti

mengimplementasikan nilai-nilai yang bersumber dari sumber hukum Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Islam memiliki kurikulum pendidikan yang sangat khas yakni kurikulum berbasis aqidah Islam (Ismail Yusanto et al., 2018).

Kurikulum yang dibangun berlandaskan akidah Islam akan membawa amanah pada setiap pelajaran dan metodologinya disusun selaras dengan asas akidah Islam pula. Konsekuensinya, waktu pelajaran untuk memahami *tsaqofah* Islam dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya mendapat porsi yang besar, tentu saja harus disesuaikan dengan waktu bagi ilmu-ilmu lainnya. Secara struktural, kurikulum pendidikan Islam dijabarkan dalam tiga komponen materi pendidikan utama, yaitu sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu (1) pembentukan kepribadian islami (2) penguasaan *tsaqofah* Islam; (3) penguasaan ilmu kehidupan (IPTEK, keahlian dan keterampilan (Retnanto, 2017)

Kurikulum berbasis Aqidah Islam merupakan jenis *Integrated curriculum* atau kurikulum terintegrasi. Namun perbedaannya kurikulum berbasis Aqidah Islam ialah mata pelajaran tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Akan tetapi setiap mata pelajaran yang ada disekolah akan diintegrasikan dengan Aqidah Islam dan nilai-nilai keislaman. Kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan perkembangan usia. Semua pelajaran juga dirancang agar memberi pengaruh yang baik terhadap perilaku peserta didik. Tujuan kurikulum berbasis Aqidah Islam ini tidak hanya menekankan pada keagamaan saja, melainkan ilmu umum juga diharapkan dapat dikuasai peserta didik dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai keislaman (Cahyani, 2015)

STP SMP Khoiru Ummah merupakan salah satu sekolah di kota Medan yang menggunakan kurikulum berbasis Aqidah Islam. Sebab Aqidah Islam menjadi asas bagi kehidupan seorang Muslim, baik dalam kehidupan individu, keluarga maupun berbangsa dan bernegara. Aqidah Islam wajib menjadi standart penilaian bagi setiap muslim. Oleh karena itu semua materi

pembelajaran yang diberikan mulai dari Pendidikan Usia Dini sampai Sekolah Menengah Atas sesuai dengan Aqidah Islam.

STP SMP Khoiru Ummah memiliki visi melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia. Atas dasar inilah sekolah tersebut menjalankan misinya sebagai berikut: 1) Mendidik generasi Muslim menjadi generasi pemimpin pembangun peradaban mulia; 2) Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya; 3) Mengembalikan peran utama orangtua sebagai guru utama dan pertama dalam mendidik anak-anaknya mensinergikannya dengan peran sekolah; 4) Membangun sinergi dengan pemerintah dan Lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemmpin pembangun peradaban mulia; 5) Mensosialisasi konsep pendidikan berbasis Aqidah Islam di tengah-tengah masyarakat

Kurikulum berbasis Aqidah Islam dinilai menjadi solusi agar sekolah-sekolah mampu membentuk peserta didik menjadi generasi yang bertakwa. Namun sayangnya tidak banyak sekolah yang menggunakan kurikulum berbasis Aqidah Islam ini. Berbeda dengan sekolah lainnya yang menggunakan kurikulum pendidikan nasional, STP SMP Khoiru Ummah memilih untuk menggunakan kurikulum berbasis Aqidah Islam. Berdasarkan hal tersebut yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Impelementasi Kurikulum Berbasis Aqidah Islam Di STP SMP Khoiru Ummah Medan”

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang sudah terkumpul berbentuk kalimat, gambar melainkan bukan angka-angka. Jika ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yakni transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain (Salim & Haidir, 2019)

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Harfiani & Setiawan, 2021). Dalam hal ini yang diteliti adalah bagaimana implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam di STP SMP Khoiru Ummah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dokumen, observasi dan interview/wawancara. Untuk menunjang data tentang bagaimana penerapan kurikulum berbasis Aqidah Islam di STP SMP Khoiru Ummah Medan. Adapun perencanaannya yaitu:

a. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Satori & Komariah, 2014).

Dokumentasi dalam hal penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kurikulum sekolah yakni struktur organisasi sekolah, struktur program pengembangan kurikulum, visi dan misi sekolah, sejarah sekolah dan data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

b. Observasi

Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepa tapa yang diamati, mencatatnya dan kemudian

mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.

Observasi yang dilaksanakan pada saat penelitian adalah melakukan pengamatan secara langsung dan juga berinteraksi secara langsung kepada Kepala Sekolah dan guru, melihat bagaimana implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam didalam kelas beserta program-program yang dilakukan dan juga melakukan diskusi kepada guru tentang penelitian yang saya laksanakan di STP SMP Khoiru Ummah Medan, dengan begitu proses pengumpulan data juga dilaksanakan secara langsung mengenai implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam agar mendapatkan data yang valid mengenai hal-hal yang akan menjadi objek penelitian.

Observasi atau pengamatan di lapangan yang dilakukan akan membuat peneliti mendapat keabsahan data untuk mengidentifikasi keunikan yang ada di STP SMP Khoiru Ummah Medan terkait dengan kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan atau dialog tersebut tersebut dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban dari pertanyaan pewawancara. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan melakukan tanya jawab agar memperoleh data yang berkenanan dengan situasi dan kondisi STP SMP Khoiru Ummah Medan.

Teknik wawancara yang digunakan berupa teknik wawancara mendalam yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan, agar mendapat gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Adapun Teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru dengan rincian sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah. Wawancara kepada Kepala Sekolah STP SMP Khoiru Ummah Medan mengenai

profil, sejarah serta konsep dan implementasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan di sekolah; 2) Waka Kurikulum. Wawancara kepada Waka Kurikulum mengulas tentang konsep kurikulum dan implementasi kurikulum berbasis Aqidah islam, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di STP SMP Khoiru Ummah Medan; 3) Guru. Wawancara kepada guru mengulas tentang bagaimana pembelajaran dengan kurikulum berbasis Aqidah Islam di STP SMP Khoiru Ummah Medan

C. Hasil dan Pembahasan

STP SMP Khoiru Ummah Medan merupakan lembaga pendidikan informal yang menggunakan kurikulum berbasis Aqidah Islam sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikannya. STP SMP Khoiru Ummah Medan merupakan cabang dari STP Khoiru Ummah di Pusat (Bogor) yang beridir dibawah naungan Yayasan Khoiru Ummah Pembangun Peradaban dengan akte pendirian yayasan nomor 01 tanggal 04 Januari 2013. Untuk cabang STP Khoiru Ummah legalitas yayasannya sesuai dengan yayasan yang menaungi masing-masing unit STP Khoiru Ummah. Ini dari segi legalitas yayasan yang menaunginya. Adapun dari sisi legalitas sekolah, apakah terdaftar sebagai Homeschooling atau Madrasah atau Sekolah Islam Terpadu, maka tergantung pada unit cabang STP Khoiru Ummah mengurus perizinan pendirian sekolahnya ke Diknas atau ke Depag. Sedangkan untuk STP Khoiru Ummah Cabang Medan memiliki legalitas sekolah sebagai Homeschooling.

Berkaitan dengan hal tersebut STP SMP Khoiru Ummah membuat kurikulum, kebijakan-kebijakan, program-program, metode pembelajaran, model-model penyeelenggaraan kegiatan secara mandiri. Meskipun sebutan lembaga sekolah tersebut adalah Homeschooling, namun kegiatan pembelajarannya tetap dilakukan di sekolah. Namun dilaksanakannya pendidikan disekolah bukan berarti pendidikan anak diserahkan sepenuhnya disekolah, akan tetapi orang tua juga tetap mengambil peran akan pendidika yang dilaksanakan anaknya. Sebagaimana adanya komitmen pihak STP Khoiru

Ummah dengan orangtua yang dibuat sebelum anaknya resmi menjadi peserta didik di STP SMP Khoiru Ummah.

Kurikulum berbasis Aqidah Islam merupakan jenis *Integrated curriculum* atau kurikulum terintegrasi. Namun perbedaannya kurikulum berbasis Aqidah Islam ialah mata pelajaran tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Akan tetapi setiap mata pelajaran yang ada disekolah akan diintegrasikan dengan Aqidah Islam dan nilai-nilai keislaman. Kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan perkembangan usia. Semua pelajaran juga dirancang agar memberi pengaruh yang baik terhadap perilaku peserta didik. Tujuan kurikulum berbasis Aqidah Islam ini tidak hanya menekankan pada keagamaan saja, melainkan ilmu umum juga diharapkan dapat dikuasai peserta didik dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai keislaman (Cahyani, 2015).

Kurikulum yang dibangun berlandaskan akidah Islam akan membawa amanah pada setiap pelajaran dan metodologinya disusun selaras dengan asas akidah Islam pula. Konsekuensinya, waktu pelajaran untuk memahami tsaqofah Islam dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya mendapat porsi yang besar, tentu saja harus disesuaikan dengan waktu bagi ilmu-ilmu lainnya. Ilmu-ilmu terapan diajarkan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan tidak terikat dengan jenjang pendidikan tertentu (formal). Secara struktural, kurikulum pendidikan Islam dijabarkan dalam tiga komponen materi pendidikan utama sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu (1) pembentukan kepribadian islami (2) penguasaan tsaqofah Islam; (3) penguasaan ilmu kehidupan (IPTEK, keahlian dan keterampilan) (Retnanto, 2017)

Kurikulum pendidikan Islam sangat khas. Asas pendidikan Islam adalah Aqidah Islam yang mencakup Al-Quran dan As-Sunnah. Asas inilah yang sangat berpengaruh dalam penyusunan kurikulum pendidikan yang meliputi sistem belajar mengajar, kualifikasi guru, budaya yang dikembangkan dan interaksi antara semua komponen penyelenggaraan pendidikan. Artinya, Aqidah Islam

diharapkan menjadi standar penilaian peserta didik dalam memandang kehidupan. Semua mata pelajaran yang diberikan, mulai dari pendidikan dini hingga mata pelajaran tingkat menengah, tidak ada yang bertentangan dengan aqidah Islam. Dengan istilah lain, aqidah Islam difungsikan sebagai kaidah atau tolak ukur pemikiran dan perbuatan (Ismail Yusanto et al., 2018).

Berdasarkan beberapa defenisi dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum berbasis Akidah Islam adalah rancangan pengajaran, usaha terencana dan terorganisir yang meliputi tujuan, isi, evaluasi dan bahan pelajaran yang keseluruhannya menanamkan keimanan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik-buruk dari Allah. Artinya, aqidah Islam diharapkan menjadi standar penilaian peserta didik dalam memandang kehidupan.

1. Implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam

a. Perencanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan persiapan yang meliputi penetapan dan penyusunan keputusan konsep, program dan strategi dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan criteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri (Fathonah, 2022).

Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut :

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu

dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

- 2) Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 3) Sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal (Nasbi, 2017)

STP SMP Khoiru Ummah melakukan perencanaan dengan melibatkan tim kurikulum dari pusat. Untuk menyebarkannya ke sekolah-sekolah cabang maka dilakukanlah pelatihan-pelatihan dan pertemuan untuk membahas kurikulum. Perencanaan di matangkan melalui persiapan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru, peserta didik, metode pembelajaran dan sarana prasarana. Demikian perencanaan kurikulum yang dilakukan di STP SMP Khoiru Ummah Medan sehingga perencanaannya berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru (Nasbi, 2017). Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum yang di integrasikan dengan Aqidah Islam.

Pelaksanaan kurikulum dalam tingkat kelas yang menjadi penanggung jawabnya adalah guru. Pembelajaran dilakukan dengan mengumpulkan siswa dalam satu kelas dengan jumlah siswa tidak lebih dari 20 orang. Hal ini memiliki tujuan agar pembelajaran yang kondusif sehingga setiap kebutuhan siswa dapat segera terpenuhi.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru (Nasbi, 2017). Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum yang diintegrasikan dengan Aqidah Islam.

Pelaksanaan kurikulum dalam tingkat kelas yang menjadi penanggung jawabnya adalah guru. Pembelajaran dilakukan dengan mengumpulkan siswa dalam satu kelas dengan jumlah siswa tidak lebih dari 20 orang. Hal ini memiliki tujuan agar pembelajaran yang kondusif sehingga setiap kebutuhan siswa dapat segera terpenuhi.

Tercapainya pelaksanaan kurikulum perlu disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. STP SMP Khoiru Ummah menerapkan pembelajaran dengan metode talqiyyan fikriyyan yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, religius, konstruktif dan kontekstual serta pembelajaran yang mandiri sehingga siswa lebih nyaman dan sesuai dengan kondisi siswa. Dan lebih menekankan pada keterampilan dan kemandirian dalam memecahkan suatu masalah. Guru memberikan pembelajaran dengan tetap memaksimalkan potensi siswa dan mengintegrasikannya dengan Aqidah Islam.

Konsep pendidikan di sekolah ini adalah menjadikan akidah Islam sebagai basis dari setiap pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Seluruh materi pembelajaran terintegrasi dengan akidah Islam. Tidak ada materi pembelajaran yang bertentangan dengan akidah Islam. Pembelajaran al-Qur'an menjadi materi pokok pembelajaran, mulai dari menghafal al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an), membaca al-Qur'an dengan tartil (Tahsinul Qur'an), memahami bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab) memahami isi al-Qur'an (Tsaqofah Islam). Konsep pendidikan yang diterapkan menjadikan kegiatan pembelajaran yang ada tidak memberatkan apalagi menjadikan beban bagi anak. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Tahfidz Plus SMP Khoiru Ummah Medan berlangsung selama lima hari yaitu hari Senin sampai dengan Jum'at. Sedangkan hari Sabtu dan Ahad libur. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pembagian jam belajar hari Senin sampai dengan Jum'at sebagai berikut :

NO	Waktu	Aktivitas
1	03.30-04.00	Bangun + Bersih diri
2	04.00-04.45	Qiyamulail, Sahur, Qiraah Fardhiyah
3	04.45-05.30	Shalat subuh berjamaah, Zikir, Doa
4	05.30-06.30	Tahfidz 1 (Ziyadah)
5	06.30-06.45	Piket
6	06.45-07.00	Sarapan
7	07.00-07.15	Persiapan sekolah
8	07.15-07.30	Apel/PBB/senam
9	07.30-08.40	KBM - sesi I
10	08.40-08.50	Istirahat shalat dhuha
11	08.50-10.00	KBM - sesi II
12	10.00-10.15	Istirahat makan snack
13	10.15-11.25	KBM - sesi III

14	11.25-12.15	Qoilulah
15	12.15-12.45	Shalat zuhur berjamaah
16	12.45-13.15	Lughoh, makan siang
17	13.15-14.00	Hafalan Hadist
18	14.00-15.15	Istirahat/ kegiatan mandiri
19	15.15-15.45	Bersih diri
20	15.45-16.30	Shalat Asar berjamaah
21	16.30-18.00	Tahfidz II (Tahsin, Murojaah)
22	18.00-18.30	Makan sore
23	18.30-19.10	Salat magrib jamaah, Zikir, doa
24	19.10-19.45	Tahfidz III (Murojaah)
25	19.45-20.15	Shalat Isya berjamaah
26	20.15-21.15	Belajar mandiri
27	21.15-21.45	Istirahat/Bersih diri/Persiapan tidur
28	21.45-03.30	Tidur

Berdasarkan dokumen mengenai Kegiatan Harian Siswa (KHS) di STP SMP Khoiru Ummah Medan tersebut dapat diketahui bahwa setiap hari Senin sampai dengan Jumat anak diberikan materi pelajaran aktif dikelas dalam tiga sesi. Materi pelajaran yang diajarkan meliputi pelajaran dasar dan penunjang. Pelajaran pertama dilaksanakan setelah apel pagi yaitu pukul 07.30-08.40. Pelajaran kedua dilaksanakan setelah shalat dhuha yaitu pada pukul 08.50-10.00. Sedangkan pelajaran ketiga dilaksanakan setelah istirahat yaitu pada pukul 10.15-11.25. Konsep pendidikan berbasis Aqidah Islam yang diterapkan di sekolah ini tidak menjadikan anak terbebani oleh banyak pelajaran. Karena anak diberikan suasana nyaman dan rileks saat belajar ditambah dengan adanya jeda istirahat Qoilullah, sehingga proses belajar tidak menjadi sesuatu yang melelahkan dan menjenuhkan akan tetapi menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam meliputi:

- 1) Formal Struktural: Dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dalam jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) resmi seperti dalam pelajaran biologi yang memiliki silabus pembelajaran. (Hasil observasi mengenai KBM, pada 03 Juni 2023)
- 2) Formal-nonstruktural: Dilakukan melalui proses pencerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Di STP SMP Khoiru Ummah guru senantiasa memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung guru senantiasa memasukkan nilai-nilai Islam, misalkan dalam pembelajaran biologi dilakukan di luar ruangan, yakni ditempat yang terbuka. Saat memulai pelajaran dilakukan dengan baca doa terlebih dahulu untuk meminta kemudahan dan keberkahan kepada Allah. Kemudian guru mengulang sedikit pembahasan materi yang di bahas pekan lalu. Lalu masuk ke inti pembahasan yang membahas tentang jenis-jenis akar pada tumbuhan. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta setiap murid untuk mencari rumput di sekitar lokasi mereka belajar. Setelah itu setiap murid diminta untuk mempresentasikan tentang rumput yang didapat. Setelah semua murid memahami dengan benar terkait jenis-jenis akar pada tumbuhan dan mampu membedakannya, maka guru menanyakan kepada murid tentang siapakah yang mampu untuk menciptakan rumput sedemikian banyak dan berbeda kalau bukan Allah. Lalu dari situ mengajak murid bersyukur serta berupaya untuk menjaga setiap apa yang telah Allah ciptakan (Hasil observasi mengenai KBM, pada 26 Mei 2023)
- 3) Penerapan Budaya Sekolah (*School Culture*): diciptakan dan diterapkan melalui pengamalan syari'at Islam secara nyata, baik

menyangkut akhlak, ibadah, pergaulan dan kebersihan ataupun persoalan lain yang ditunjang dengan proses pembiasaan dalam penerapan aturan beserta sanksinya. Dalam hal akhlak lingkungan membiasakan para guru dan siswa untuk bicara dengan ahsan, baik dalam bahasa, intonasi dan etika ketika berbicara. Dalam hal ibadah sekolah menerapkan puasa senin kamis, sholat duha dan sholat berjama'ah. Untuk pergaulan antara siswa perempuan dan laki-laki sudah dibiasakan untuk terpisah. Termasuk bagi siswa perempuan tidak diperbolehkan untuk berinteraksi fisik dengan para ustadz begitu pula antara siswa laki-laki tidak berinteraksi fisik dengan para ustazah. Apabila hal tersebut dilanggar, maka akan dikenai sanksi bagi yang melanggar. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang mendidik atau membuat siswa semakin sholih dan sholihah. Misalnya bagi yang tidak sholat duha berjama'ah, maka siswa tersebut harus melaksanakan sendiri sebanyak 10 roka'at. Adapun terkait dengan pergaulan dengan lawan jenis maka, guru akan senantiasa memberikan teguran bagi yang melanggar. (Hasil observasi pelaksanaan kegiatan di STP SMP Khoiru Ummah Medan, pada tanggal 8-10 Mei 2023)

- 4) Pembinaan pergaulan antar siswa: dilakukan dalam suasana ukhuwah Islamiyyah yang selalu diarahkan pada standar kepribadian Islam yaitu saling menyayangi dan mengormati serta saling mengingatkan. Semua siswa yang ada di sekolah dikondisikan untuk berteman dan bersaudara tanpa membedakan satu dengan yang lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika ada siswa yang membentuk geng maka guru akan segera bertindak dengan memberikan teguran dan nasehat. Guru tidak akan membiarkan munculnya kesenjangan diantara siswa. Selain itu, para siswa terdorong untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.

Misalkan pada saat memasuki waktunya sholat Jum'at dan ada yang masih belum siap maka siswa yang lain akan mengingatkan dan mengajaknya segera ke masjid. (Hasil observasi kondisi siswa dan guru, pada tanggal 26 Mei 2023)

- 5) Amaliyah Ubudiyah harian: dilakukan dengan pembiasaan sholat berjama'ah, sholat duha, puasa sunnah, Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an. Pembiasaan ibadah tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dirumah ketika waktu libur. Di sekolah, guru terutama wali kelas bertanggung jawab mendampingi dan mengontrol siswa dalam proses pembiasaan ibadah. Tidak hanya dalam pembiasaan tetapi termasuk dari benar atau tidaknya siswa mempraktekkan. Misalnya dalam hal Shalat, wali kelas bertanggung jawab mengontrol para siswa apakah sudah dapat mempraktekkan shalat yang benar atau belum, jika belum maka siswa akan didampingi sampai bisa. (Hasil observasi pelaksanaan kegiatan I'tikaf di Masjid Al-Jihad, pada tanggal 14 April 2023)

Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran yang digunakan lebih aktif, konstruktif dan konstektual. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Dalam suatu proses strategi pendidikan, diperlukan sebuah cara untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan. Dengan kata lain dalam proses pelaksanaan pendidikan memerlukan metode. Metode yang digunakan dapat beragam. Terdapat lima metode pendidikan yaitu: keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman (Humaida, 2018). Adapun STP SMP Khoiru Ummah Medan menerapkan metode yang khas dalam proses strategi pendidikannya yaitu metode *Talqiyah Fikriyyan*.

Sebagaimana keterangan yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa sekolah ini menerapkan metode *Talqiyah Fikriyan* sebagai metode utama. Selain itu, dalam proses pelaksanaan pendidikan, peneliti mendapati bahwa metode

Talqiyah Fikriyan ini diiringi dengan metode lain. Metode tersebut meliputi: keteladanan, adat istiadat, nasehat, perhatian, hukuman dan juga hadiah.

- 1) Metode keteladanan: dalam keseharian di sekolah guru-guru yang ada STP SMP Khoiru Ummah Medan bertugas untuk mendampingi seluruh kegiatan siswa sekaligus memberikan contoh bagi para siswa. Misalkan dalam hal sholat Jum'at, para guru laki-laki atau ustadz menjelang dhuhur segera bersiap-siap dan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat jum'at. Kemudian dalam hal berpakaian, semua guru perempuan atau ustadzah menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai syari'at Islam maka ini juga menjadi contoh atau teladan bagi para siswa perempuan untuk senantiasa menutup auratnya. (Hasil observasi kondisi siswa dan guru, pada tanggal 26 Mei 2023)
- 2) Metode adat istiadat: di sekolah anak dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti sholat duha, puasa Senin-Kamis, sholat berjama'ah, dan memiliki akhlak yang baik seperti berbicara dengan ahsan baik kepada teman maupun kepada yang lebih tua, makan dan minum sambil duduk.
- 3) Metode nasehat: ketika guru mendapati ada siswa yang membentuk geng dan memilih milih teman, kemudian guru segera menasehati supaya tidak memilih milih teman dan mau bergaul dengan semua. Kemudian tatkala ada siswa yang masih sering meninggalkan sholat subuh guru menasehati siswa untuk rajin melaksanakan sholat subuh tepat waktu serta memberikan gambaran pahala bagi orang-orang yang melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu.
- 4) Metode perhatian: setiap guru, terutama wali kelas memiliki tanggung jawab untuk mendampingi siswa dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan sosial dan spiritual, disamping selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi. Ketika ada salah seorang siswi yang sering meinggalkan sholat subuh, maka wali kelas segera

menanyai siswa tersebut, kemudian mencari penyebab permasalahannya kenapa hal tersebut bisa terjadi serta memberikan solusi dan juga motivasi supaya anak tersebut tidak mengulangnya lagi

- 5) Metode hukuman: setiap anak yang melanggar aturan yang ada di sekolah maka akan dikenai hukuman. akan tetapi hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik.
- 6) Metode hadiah: sekolah ini memberlakukan metode hadiah, melalui bintang yang diperoleh pada buku KHS. Pada jumlah tertentu bintang bisa ditukarkan dengan hadiah atau hadiah yang ditawarkan langsung oleh guru tanpa menukar bintang.

Tercapainya pelaksanaan kurikulum perlu disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. STP SMP Khoiru Ummah menerapkan pembelajaran dengan metode talqiyyan fikriyyan yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, religius, konstruktif dan kontekstual serta pembelajaran yang mandiri sehingga siswa lebih nyaman dan sesuai dengan kondisi siswa. Dan lebih menekankan pada keterampilan dan kemandirian dalam memecahkan suatu masalah. Guru memberikan pembelajaran dengan tetap memaksimalkan potensi siswa dan mengintegrasikannya dengan Aqidah Islam.

c. Evaluasi kurikulum berbasis Aqidah Islam

Evaluasi bersifat komperhensif karena di dalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan (Nasbi, 2017).

Evaluasi berkaitan dengan proses sekaligus alat untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang berfungsi sebagai bahan masukan untuk menentukan sebuah keputusan. Evaluasi kurikulum merupakan suatu

proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas maupun lingkup mikro dalam bentuk pembelajaran. Hasil evaluasi pun dapat digunakan oleh sekolah untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan hasil yang lebih optimal (Fathonah, 2022).

STP SMP Khoiru Ummah melakukan evaluasi kurikulum melalui kegiatan rapat kerja. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum yang telah dilakukan di STP SMP Khoiru Ummah Medan. Evaluasi kurikulum dilakukan secara bersama-sama dengan kepala sekolah beserta seluruh guru di setiap minggunya yang membahas bagaimana pelaksanaan kurikulum yang telah dijalankan. Ketika terdapat permasalahan maka akan dicari solusi bersama. Selain itu juga evaluator dari pusat yakni Bogor juga mengevaluasi dengan menerima laporan dari cabang lalu mendiskusikannya bersama tim kurikulum. Dalam evaluasi pihak sekolah akan mengevaluasi cara guru mengajar sehingga tidak keluar dari konsep dan target yang sudah dibuat. Pihak sekolah akan melihat perkembangan siswa dari KHS (Kegiatan Harian Siswa) dan juga dari nilai-nilai belajar harian atau bahkan nilai ujian yang diadakan. Evaluasi dilakukan untuk memberikan pengalaman yang baik dengan tujuan meningkatkan keberhasilan suatu rencana pendidikan yang terangkai dalam kurikulum. Evaluasi dalam pelaksanaan suatu program menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan beberapa hal di atas kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan STP SMP Khoiru Ummah Medan adalah dengan adanya evaluasi mingguan terkait pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan. Evaluasi tersebut dihadiri para guru dan juga Kepala Sekolah untuk membahas pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Pembahasannya meliputi peningkatan siswa dalam belajar, program yang telah dijalankan dan yang lainnya.

D. Simpulan

Kurikulum yang diterapkan di STP SMP Khoiru Ummah Medan adalah kurikulum berbasis Aqidah Islam yang dirancang dan dikembangkan sendiri oleh Lembaga. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum jenis *Integrated Curriculum*, yaitu adanya pengintegrasian setiap mata pelajaran dengan Aqidah Islam.

Implementasi kurikulum berbasis Aqidah Islam di STP SMP Khoiru Ummah Medan meliputi persiapan/perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tahap persiapan meliputi desain kurikulum, penyusunan program dan strategi dalam pelaksanaan. Sedangkan pelaksanaannya yaitu ada dua kegiatan yang pertama pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Untuk tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan rapat dan monitoring oleh pihak Lembaga, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Serta guru selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan yang telah dilakukan dan pedoman untuk pelaksanaan selanjutnya.

E. Daftar Pustaka

Agama, G., Sma N, I., Mahasiswa, M., Raden, I., & Lampung, I. (2015). Oleh: Eka Syafriyanto. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6).

Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Human Resource Management-From Innovative Solutions To Sustainable Organisational Development View Project Educational Technology View Project*. <https://www.researchgate.net/publication/324720819>

Cahyani, D. L. (2015). *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang Skripsi*.

Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Rajagrafindo Persada.

Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Kencana.

Dulman. (2020). *Tinjauan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kepribadian*.

- Fajri, K. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. In *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Fathonah, A. Z. (2022). *Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Pekanbaru*.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2021). *Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>
- Hasnahwati, Mannuhung, S., & Rahim, R. (2022). *Penerapan Metode Pendidikan Integral Anak Usia*.
- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik* (Safarina, Ed.; 1st Ed.). Rajagrafindo Persada.
- Ismail Yusanto, M., Rahmat Kurnia, M., Sigit Purnawan Jati, M., & Riza Rosadi, M. (2018). *Menggagas Pendidikan Islami* (A. Ayyash, Ed.). Al-Azhar Press.
- Khalil, 'Atha Bin. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan Negara Khilafah*. Pustaka Thariqul Izzah.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustiningsih, K. N., Djum, D., & Benty, N. (N.D.). *Manajemen Kurikulum Berbasis Aqidah Islam Dalam Pembentukan Peserta Didik Berkarakter Islam (Studi Kasus Di Smit Ibs Al Amri Probolinggo)* *Islamic Faith Based Curriculum Management In The Establishment Of Learners Islamic Character (Case Study At Smit Ibs Al Amri Probolinggo)*.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum. In 318 □ *Jurnal Idaarah: Vol. I* (Issue 2).
- Nurzannah, Siddik, D., Tetap Fakultas Agama Islam Sumatera Utara, D. U., Besar Pascasarjana Uin Sumatera Utara, G., & Besar Fitk Uin Sumatera Utara, G. (2018). *Nurzannah: Implementasi Kurikulum 2013 Di Man 1 Medan* *Implementasi Kurikulum 2013 Di Man 1 Medan*.
- Retnanto, A. (2017). *Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam*.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (I. S. Azhar, Ed.). Kencana.

- Sanusi, U., & Suryadi, R. A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Sari, A. R. (2021). *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13*. Penerbit Nem.
- Sari, J. (2020). *Kurikulum Terpadu Berbasis Akidah Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Buku Menggagas Pendidikan Islami*.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Siaw, F. D. (2017). *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Al-Fatih Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.